

**“PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN FINANSIAL BANK DENGAN
MENGUNAKAN RASIO CAMEL PADA PT. BANK NEGARA
INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2008-2011”**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

ERLINA YUSTIKA PUSPITASARI
B 100 100 018

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca Naskah Publikasi dengan judul:

“PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN FINANSIAL BANK DENGAN MENGGUNAKAN RASIO CAMEL PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2008-2011”

Yang ditulis oleh:

ERLINA YUSTIKA PUSPITASARI

B 100 100 018

Penandatanganan berpendapat bahwa Naskah Publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Maret 2014

Pembimbing Utama



(Jati Waskito, SE, M.Si)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE, M.Si)

**“PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN FINANSIAL BANK DENGAN
MENGUNAKAN RASIO CAMEL PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2008-2011”**

Disusun Oleh:

**ERLINA YUSTIKA PUSPITASARI
B 100 100 018**

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan finansial PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2008-2011 dengan menggunakan rasio CAMEL yang meliputi aspek permodalan, aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Data yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diperoleh dari publikasi laporan tahunan bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia Tbk selama 4 tahun yakni periode 2008-2011 termasuk dalam kategori sehat. Penilaian tingkat kesehatan tahun 2008 termasuk dalam kategori sehat dengan total nilai kredit sebesar 81,36, tahun 2009 termasuk dalam kategori sehat dengan total nilai kredit sebesar 86,14, tahun 2010 termasuk dalam kategori sehat dengan total nilai kredit sebesar 94,31 dan tahun 2011 termasuk dalam kategori sehat dengan total nilai kredit sebesar 97,76.

Kata Kunci : Kesehatan Bank, Rasio CAMEL

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan tulang punggung dalam membangun system perekonomian dan keuangan Indonesia karena dapat berfungsi sebagai Intermediary Institution yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki

oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana atau defisit. Fungsi ini merupakan mata rantai yang penting dalam melakukan bisnis karena berkaitan dengan penyediaan dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi. Oleh karena itu agar dapat berjalan dengan lancar maka perbankan harus berjalan dengan baik pula (Susilo, 2000).

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan BANK adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satunya sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu mengintegrasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderunganyang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. CAMEL merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank. Aspek tersebut satu dengan lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Bank bukan hal yang asing lagi bagi masyarakat, dalam kehidupan sehari-hari sebagian masyarakat sangat dekat dengan dunia perbankan. Pada umumnya masyarakat menggunakan jasa bank untuk kegiatan menabung, pinjaman (kredit) dan transfer. Adapun definisi bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2004).

Sedangkan pengertian bank menurut Undang-Undang RI No 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

1. Peran Bank

Menurut Susilo (2000) bank memiliki peran yang sangat penting dalam system keuangan, peran tersebut adalah :

a) Pengalihan Aset (*asset transmutation*)

Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai keinginan pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalih asset dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*borrowers*). Dalam kasus yang lain, pengalihan asset dapat pula terjadi jika bank menerbitkan sekuritas sekunder (giro, deposito berjangka, dana pensiun dan sebagainya) yang kemudian dibeli oleh unit surplus dan selanjutnya ditukarkan dengan sekuritas primer (saham, obligasi, promes, *commercial paper* dan sebagainya) yang diterbitkan oleh unit defisit.

b) Transaksi (*transaction*)

Bank memberikan berbagai kemudahan pada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Produk-produk yang dikeluarkan oleh bank (giro, tabungan, deposito, saham) merupakan pengganti dari uang dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran.

c) Likuiditas (*liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Masing-masing produk mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda. Untuk kepentingan likuiditas pemilik dana, mereka dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.

d) Efisien (*efficiency*)

Bank dapat menurunkan biaya transaksi dengan jangkauan pelayanannya. Peranan bank dan lembaga keuangan bukan bank sebagai broker (*brokerage*) adalah mempertemukan pemilik dan pengguna modal. Lembaga keuangan memperlancar dan mempertemukan pemilik dan pihak-pihak yang saling membutuhkan.

Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Arti dari laporan keuangan yaitu keseluruhan aktifitas-aktifitas yang bersangkutan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dan biaya minimal dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan serta usaha-usaha untuk menggambarkan dana tersebut seefisien mungkin.

Menurut Lukman (2009), laporan perhitungan laba rugi atau lebih dikenal juga dengan income statement dari suatu bank umum adalah suatu laporan keuangan

bank yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan non operasional bank untuk suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2004) Secara umum pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
- b. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
- e. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- f. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitifitas terhadap resiko pasar (Taswan, 2006).

Menurut Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta

pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

1. Arti Penting Kesehatan Bank

Sebagaimana layaknya manusia, dimana kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupannya. Tubuh yang sehat akan meningkatkan kemampuan kerja dan kemampuan lainnya. Begitu pula dengan perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar prima dalam melayani nasabahnya.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya.

Metode CAMEL

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, berikut ini adalah perincian dari setiap variabel yang akan dianalisis dalam rasio CAMEL yaitu:

1) *Capital* (Modal)

Penilaian didasarkan kepada capital atau struktur permodalan dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu dengan membandingkan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

2) *Asset* (Aktiva)

Penilaian didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam yaitu rasio aktiva produktif dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif.

3) *Management* (Manajemen)

Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, aktiva, rentabilitas, likuiditas, dan umum.

4) *Earning* (Rentabilitas)

Pada aspek rentabilitas ini yang dilihat adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Penilaian dalam unsur ini yaitu rasio laba terhadap total asset (*Return on Asset*), rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

5) *Liquidity* (Likuiditas)

Penilaian dalam unsur ini yaitu jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar dan rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan metode deskriptif pada perusahaan, yaitu dengan cara menganalisis data-data Laporan Keuangan yang kemudian ditabulasikan untuk menentukan kategori perusahaan perbankan tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak sehat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio CAMEL yang meliputi: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on asset* (ROA), Efisiensi Operasional (BOPO), *Loan to Deposit* (LDR).

Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diambil dari Laporan Keuangan bank yang dipublikasikan dari tahun 2008-2011. Laporan keuangan bank yang digunakan adalah Neraca dan Laporan laba-rugi.

Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMEL berdasarkan Peraturan Bank Indonesia

No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Umum. Adapun tolok ukur untuk menentukan tingkat kesehatan bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank terhadap masing-masing faktor atau komponen dalam CAMEL dapat digolongkan menjadi 4 (empat) sebagai berikut :

1. *Capital* (Permodalan)

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR) kemudian mencari nilai kreditnya dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{❖ CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR)}} \times 100\%$$

$$\text{❖ Nilai Kredit Rasio CAR} = \frac{\text{Rasio}}{0,1} + 1$$

$$\text{❖ NK Faktor CAR} = \text{NK Rasio CAR} \times \text{Bobot Rasio CAR}$$

2. *Asset* (Kualitas Aktiva Produktif)

Aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya yang meliputi penanaman dana bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana pada bank lain kecuali giro dan penyertaan. Rasio asset menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan. Rasio KAP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{❖ Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{❖ Nilai Kredit Rasio KAP} = \frac{22,5\% - \text{Rasio KAP}}{0,15\%}$$

❖ Perhitungan NK Faktor KAP = NK KAP x Bobot KAP

3. *Management* (Manajemen)

Rasio manajemen diukur berdasarkan pertanyaan dan pertanyaan yang diajukan mengenai Manajemen Umum dan Manajemen Risiko. Manajemen Umum berisi pertanyaan mengenai strategi atau sasaran, struktur, sistem sumber daya manusia, kepemimpinan dan budaya kerja sedangkan Manajemen Risiko berisi pertanyaan mengenai risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan risiko hukum. Pertanyaan yang diajukan mempunyai perbandingan 40% untuk Manajemen Umum dan 60% untuk Manajemen Risiko.

Namun dalam penelitian ini, analisis rasio manajemen tidak dilakukan karena adanya keterbatasan yang ada. Pembatasan ini dilakukan mengingat bahwa untuk dapat melakukan penilaian tingkat kesehatan suatu bank tidak cukup hanya mendasarkan pada analisis terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan saja, tetapi juga data pendukung lainnya yang bersifat internal. Data yang berhubungan dengan aspek manajemen tidak dapat diperoleh hanya dengan mengandalkan data publikasi bank, tetapi harus melalui survei kuisisioner dan wawancara. Oleh karena itu aspek manajemen pada penilaian kinerja bank dalam penelitian ini tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan BI tetapi sesuai dengan data yang diproyeksikan dengan Net Profit margin yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

4. *Earning* (Rentabilitas)

Rentabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan yang wajar sesuai dengan *line of business*. Rentabilitas suatu bank dalam analisa CAMEL ini adalah meliputi besarnya rasio laba sebelum pajak diperoleh terhadap total asset (ROA), dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional bank (BOPO).

Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio, yaitu :

a. Rasio Laba Kotor terhadap Volume Usaha (Return on Asset / ROA).

$$\text{❖ ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{❖ NK Rasio ROA} = \frac{\text{Rasio}}{0,015\%}$$

$$\text{❖ NK Faktor ROA} = \text{NK Rasio ROA} \times \text{Bobot Rasio ROA}$$

b. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

$$\text{❖ BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{❖ NK Rasio BOPO} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%}$$

$$\text{❖ NK Faktor BOPO} = \text{NK BOPO} \times \text{Bobot Rasio BOPO}$$

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan finansialnya yang segera harus dipenuhi. LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK). Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.

$$\text{❖ Loan to Deposits Ratio (LDR)} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{❖ NK LDR} = \frac{115\% - \text{Rasio}}{1\%}$$

$$\text{❖ NK Faktor LDR} = \text{NK Rasio LDR} \times \text{Bobot Rasio LDR}$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah analisi CAMEL terhadap Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 yang digunakan untuk menganalisis kesehatan bank tersebut.

1. *Capital* (Permodalan)

Nilai Kredit CAR Bank Negara Indonesia per 31 Desember 2008 sebesar 135,70%, tahun 2009 sebesar 138,80%, tahun 2010 sebesar 187,30% dan tahun

2011 sebesar 177,30%. Rasio yang dicapai PT. Bank Negara Indonesia Tbk termasuk dalam predikat **SEHAT**.

2. *Asset* (Kualitas Aktiva Produktif)

Nilai Kredit KAP PT. Bank Negara Indonesia Tbk per 31 Desember 2008 sebesar 121,40%, tahun 2009 sebesar 122,20%, tahun 2010 sebesar 128,27% dan tahun 2011 sebesar 129,67%. Karena nilai kredit maksimum adalah 100, maka nilai kredit KAP tahun 2008-2011 adalah 100. Berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka nilai rasio KAP PT. Bank Negara Indonesia Tbk termasuk dalam predikat **SEHAT**.

3. *Management* (Manajemen)

NPM PT. Bank Negara Indonesia Tbk per 31 Desember 2008 sebesar 6,36%, tahun 2009 sebesar 11,14%, tahun 2010 sebesar 19,31% dan tahun 2011 sebesar 22,76%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2008 hingga 2011 rasio NPM PT. Bank Negara Indonesia Tbk mengalami fluktuasi.

4. *Earning* (Rentabilitas)

Nilai Kredit ROA PT. Bank Negara Indonesia Tbk per 31 Desember 2008 sebesar 65,33%, tahun 2009 sebesar 102%, tahun 2010 sebesar 151,33% dan tahun 2011 sebesar 170,67%. Rasio yang dicapai PT. Bank Negara Indonesia Tbk termasuk dalam predikat **SEHAT**.

Nilai kredit BOPO PT. Bank Negara Indonesia Tbk per 31 Desember 2008 sebesar 411,37%, tahun 2009 sebesar 420,87%, tahun 2010 sebesar 284,38% dan tahun 2011 sebesar 342,75%. Rasio yang dicapai PT. Bank Negara Indonesia Tbk termasuk dalam predikat **SEHAT**.

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Nilai Kredit LDR Bank Negara Indonesia per 31 Desember 2008 sebesar 185,56%, tahun 2009 sebesar 203,76%, tahun 2010 sebesar 179,40% dan tahun 2011 sebesar 178,52%. Rasio LDR PT. Bank Negara Indonesia Tbk termasuk dalam predikat **SEHAT**.

Berikut ini adalah predikat tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2008-2011 berdasarkan metode CAMEL :

Tabel 1
Predikat Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Negara Indonesia Tbk

Tahun	Nilai CAMEL	Predikat
2011	97,76	Sehat
2010	94,31	Sehat
2009	86,14	Sehat
2008	81,36	Sehat

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan kriteria penilaian tersebut, maka hasil penilaian aspek CAMEL PT. Bank Negara Indonesia Tbk dari tahun 2008 adalah **SEHAT**, tahun 2009 adalah **SEHAT**, tahun 2010 adalah **SEHAT** dan tahun 2011 adalah **SEHAT**.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Bank Negara Indonesia tergolong perusahaan perbankan yang berpredikat **SEHAT** karena nilai kredit CAMEL yang diperoleh berada diatas 81 (batas minimum sehat). Hal ini ditunjukkan dengan nilai CAMEL tahun 2008 sebesar 81,36, tahun 2009 sebesar 86,14, tahun 2010 sebesar 94,31 dan tahun 2011 sebesar 97,76. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2008 hingga 2011, PT. Bank Negara Indonesia Tbk memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan sumber daya yang dimilikinya bila dilihat berdasarkan hasil perhitungan Rasio CAMEL tersebut.

2. Pada faktor permodalan, berdasarkan Capital Adequacy Ratio (CAR) PT. Bank Negara Indonesia tahun 2008 hingga 2011 berada dalam kategori **SEHAT** karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada diatas 8%. Pada Faktor Kualitas Aktiva Produktif, berdasarkan Rasio KAP. PT Bank Negara Indonesia tahun 2008 hingga 2011 berada dalam kategori **SEHAT** karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada dibawah 10,35%. Pada faktor rentabilitas, berdasarkan Rasio ROA PT. Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2008 hingga 2011 berada dalam kategori **SEHAT** karena nilai rasio yang diperoleh berada diatas 1,215%, lalu berdasarkan Rasio BOPO PT. Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2008 hingga 2011 berada dalam kategori **SEHAT** karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada dibawah 93,52%. Pada faktor likuiditas, berdasarkan rasio LDR PT. Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2008 hingga 2011 berada dalam kategori **SEHAT** karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada dibawah 94,75%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Saran untuk Pihak Manajemen Bank

Semua rasio keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk termasuk dalam kategori sehat, sehingga kinerja PT. Bank Negara Indonesia Tbk agar lebih ditingkatkan untuk mempertahankannya.

2. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan memperluas hasil penelitian dengan menambahkan periode pengamatan serta penggunaan metode penilaian kerja keuangan perusahaan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. 1998. UU No. 10 tahun 1998, *tentang perubahan terhadap UU No. 7 tahun 1992*, Jakarta.

Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

Bank Indonesia, Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. *perihal Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum*.

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.

Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Susilo, Y. Sri, dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat, Jakarta.

Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

www.bni.co.id